

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dituntut bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masalah perekonomian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia tidak akan terlepas dari aspek ekonomi, sejak manusia dilahirkan sudah memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Secara umum kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan ekonomi tersebut memerlukan suatu aturan dan juga tergantung terhadap tenaga kerja, sumber daya alam, manajemen dan lain sebagainya. Semua itu membentuk sebuah sistem yang disebut dengan kegiatan ekonomi. Dengan sistem ekonomi yang tepat maka kegiatan perekonomian akan sukses.¹

Pembahasan terkait ekonomi Islam pertama harus mengetahui tujuan Islam, karena tujuan Islam untuk membantu para ahli hukum Islam (fuqaha) dalam menentukan larangan atau hal-hal yang diperbolehkan dalam ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan orang-orang di kehidupan dunia dan juga kehidupan akhirat atau menghapus penderitaan mereka adalah tujuan mendasar Islam. Islam menuntut untuk menjalani kehidupan yang bertanggung jawab secara moral, mencari penghasilan hanya melalui cara-cara yang adil, dan menganggap kekayaan sebagai titipan yang akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah yang maha kuasa.² Menurut ilmu ekonomi konvensional, pemenuhan kebutuhan hidup adalah

¹Ismail Nawawi Uha, kutipan langsung dari Ayup, 2007: 14. *Isu-isu Ekonomi Islam*, hlm. 1-2

²Ibid 1-2.

permasalahan fundamental manusia dan perkembangan ekonomi adalah tujuan utama dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan hidup

menurut ilmu ekonomi Islam memang penting dan sangat diperlukan, tapi bukanlah tujuan hidup manusia yang hakiki. Kehidupan akhirat adalah faktor utama yang harus diperhatikan.³

Setiap hari manusia selalu membutuhkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Dengan bekerja manusia akan mendapatkan ekonomi yang cukup untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Untuk mendapatkan hal tersebut manusia harus bekerja baik secara formal maupun nonformal. Pekerjaan secara formal didapatkan dengan bekerja di tempat orang lain yang usahanya sudah berkembang dan memiliki aturan baik secara hukum maupun tidak. Untuk mendapatkan pekerjaan secara formal seseorang harus memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh suatu instansi tersebut. Sedangkan bekerja secara informal adalah pekerjaan yang diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja, misalnya bertani dan lain-lain. Salah satu pekerjaan informal adalah berdagang atau berbisnis.⁴

Bekerja merupakan kewajiban setiap muslim. Dengan bekerja seorang muslim akan dapat mengekspresikan dirinya sebagai manusia, makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna di dunia. Setiap pekerjaan yang baik yang dilakukan karena Allah sama halnya dengan melakukan *Jihad Fi Sabilillah*. Jihad memerlukan motivasi, sedangkan motivasi memerlukan pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan etos dan etos kerja seorang muslim harus selalu dilandasi al-Qur'an dan Hadits.⁵ Rasulullah SAW menyeru umatnya untuk bekerja

³Ismail Nawawi Uha, *Isu-isu Ekonomi Islam*, 1-2.

⁴Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 6.

⁵Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), 57.

entah itu sebagai pedagang, petani atau yang lain dan tidak menghendaki seorang muslim hanya beribadah saja, berdiam diri, dan hanya menunggu rezeki yang telah dijanjikan oleh Allah SAW. Bekerja keras merupakan kewajiban bagi manusia di muka bumi ini, Rasulullah SAW bersama sahabat-sahabatnya telah banyak memberikan pelajaran tentang memiliki etos kerja yang luar biasa ketika bekerja. Seorang muslim dalam bekerja harus mempunyai semangat atau etos kerja khususnya secara Islami.⁶ Selain harus menerapkan etos kerja Islami, manusia juga harus memiliki disiplin kerja untuk mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang ditargetkan.

Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan. Kita membahas etos kerja karena bagi umat Islam dan mahasiswa pada khususnya sangat diperlukan. Bagaimana umat Islam dapat berhasil dan sukses dalam kehidupan didunia dan diakhirat. Bekerja didunia, bagi umat Islam merupakan bekal diakhirat kelak. Hidup disurga dan diakhirat kelak merupakan tujuan dan impian kesuksesan setiap umat Islam. Kesuksesan diakhirat tersebut juga tidak terlepas dari kesuksesan didunia melalui ibadah dan amalan sebagaimana diajarkan dan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Islam adalah akidah, syariah dan amanah. Jadi umat Islam tidak cukup hanya melakukan ibadah kepada Allah dan Rasul saja, tetapi juga dituntut untuk melakukan amal perbuatan berupa *bekerja* sebagaimana yang ditentukan Allah SWT.⁷

⁶Bagus Muhammad Ramadhan, Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun, *JESTT*, Vol. 2, No. 4, Tahun 2015, 2.

⁷Purwanto, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Jakarta: Grahal Ilmu, 2016), 100.

Sejatinya manusia memang makhluk yang sangat kompleks, sehingga aktivitas dan etos kerjanya selalu dihadapkan atau bahkan secara dinamis dibarengi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Mengutip pendapat Asifudin (2004), bahwa faktor yang mempengaruhinya itu dapat bersifat positif atau negatif, internal atau eksternal. Sifat internal timbul dari faktor psikis misalnya dari dorongan kebutuhan dengan segala dampaknya, mencari kebermaknaan kerja, frustrasi, faktor-faktor yang menyebabkan kemalasan dan sebagainya. Sedangkan yang bersifat eksternal datangnya dari luar seperti faktor fisik, lingkungan alam dan benda mati lingkungan pergaulan, budaya, pendidikan, pengalaman dan pelatihan, keadaan politik, ekonomi, imbalan kerja, serta janji dan ancaman yang bersumber dari ajaran agama.⁸

Selain menerapkan etos kerja yang baik, juga harus memiliki disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting, karena semakin baik disiplin kerja maka semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya, sedangkan apabila tidak adanya penerapan disiplin kerja yang baik akan sulit untuk mencapai hasil yang optimal.⁹ Dewasa ini sudah banyak masyarakat yang bekerja dengan cara berwirausaha atau berdagang guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan meningkatkan taraf perekonomian.

Dalam melakukan kewirausahaan tentunya harus dilandasi atas motivasi yang kuat, bahwa apa yang di usahakan akan dapat berkembang dan idealnya dapat mempekerjakan orang lain sebagai salah satu dampak positifnya. Motivasi yang dapat

⁸Ema Yudianti, Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Religiusitas, *Jurnal Psikologi Islami*, 4.

⁹Rima Dwining Tyas, Pengaruh Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2.

memacu semangat kerja juga merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kemajuan dan keberhasilan sebuah kegiatan kewirausahaan yang dilakukan. Secara garis besar manusia di dalam perusahaan perlu mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk berkembang dan memperoleh keuntungan.¹⁰ Untuk mencapai hal itu maka di butuhkan motivasi dan semangat kerja dalam menjalankan proses kinerja. Setiap pedagang yang berwirausaha dengan berjualan tentunya memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam berwirausaha, seperti keinginan untuk memperoleh pendapatan yang lebih, keinginan untuk memperoleh kepuasan dalam karir, keinginan untuk menjadi diri sendiri secara langsung, keinginan untuk memperoleh prestise dengan mempunyai usaha sendiri, keinginan untuk mewujudkan ide dan konsep pemikiran, keinginan untuk membangun kemakmuran yang lebih lama, dan keinginan untuk memberikan kontribusi terhadap masyarakat atau masalah tertentu. Kegiatan yang dilakukan tentunya harus disertai dengan disiplin kerja yang baik dan semangat kerja yang tinggi agar tetap dapat bertahan (*survive*) di tengah persaingan yang semakin ketat.¹¹

Begitu halnya pada pedagang di kawasan wisata Api Tak Kunjung Padam banyak masyarakat sekitar yang memanfaatkan wisata tersebut untuk berjualan di sekitar kawasan wisata. Dengan adanya wisata tersebut dapat memberikan peluang terhadap masyarakat sekitar untuk membuka usaha dengan menyediakan berbagai macam sovenir, oleh-oleh, ataupun makanan khas madura, karena setiap harinya selalu banyak

¹⁰Ria Anggelita Irawan, dkk, Kutipan langsung dari Sumairi dan Suprihanto 1998:203. Studi Tentang Motivasi Berwirausaha, Disiplin Kerja, Dan Semangat Kerja Pedagang Di Pasar Tradisional Modern, 5-6.

¹¹*Ibid*, 5-6.

wisatawan yang berkunjung ke wisata api tak kunjung padam untuk melihat langsung semburan api dari bumi tersebut. Di kawasan wisata tersebut sudah banyak pedagang yang menyediakan berbagai macam *sovenir* ataupun makanan. Sehingga peluang tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat meskipun tidak menjamin.

Banyak pedagang yang berjualan dan membuka usaha di kawasan tersebut dapat menimbulkan persaingan yang ketat, sehingga setiap pedagang memiliki etos kerja dan disiplin kerja tersendiri untuk terus melanjutkan usahanya agar terus bertahan dan mendapat penghasilan yang maksimal untuk memopang kebutuhan hidup sehari-hari.

Uraian latar belakang tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti pedagang di sekitar Api Tak Kunjung Padam dalam terus mempertahankan usahanya dan meningkatkan perekonomian, sehingga peneliti memilih judul penelitian **“Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pedagang Di Wisata Api Tak Kunjung Padam Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan etos kerja pada pedagang di wisata api tak kunjung padam Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan etos kerja pedagang di wisata api tak kunjung padam Kabupaten Pamekasan dalam perspektif ekonomi syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan etos kerja Islam pedagang di wisata api tak kunjung padam Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan etos kerja pedagang di wisata api tak kunjung padam Kabupaten Paamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan antara lain :

1. Kegunaan Teoretis

Sebuah rujukan referensi kepustakaan untuk para peneliti berikutnya yang ingin meneliti penerapan etos kerja Islami dan disiplin kerja pedagang di wisata tak kunjung padam Kabupaten Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk lulus serta diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas khazanah keilmuan, pengetahuan tentang penerapan etos kerja Islami dan disiplin kerja pedagang.

b. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan koleksi di perpustakaan IAIN Madura dan juga dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi khususnya pada jurusan ekonomi dan bisnis Islam.

c. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan untuk lebih memantapkan penerapan etos kerja Islami dan disiplin kerja pedagang di wisata api tak kunjung padam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan wawasan kepada masyarakat bagaimana mengetahui penerapan etos kerja Islami dan disiplin kerja pedagang yang baik dan benar.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar pembaca lebih memahami istilah yang digunakan, maksud dari definisi istilah antara lain:

1. Etos kerja Islami adalah suatu orientasi yang mempunyai suatu pengaruh luar biasa pada orang-orang Islam dan organisasinya. Etos kerja Islami dibangun oleh empat pilar yakni usaha, kompetisi, ketransparanan, dan perilaku moral yang bertanggung jawab dalam bekerja.¹²
2. Disiplin kerja diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai peraturan dari organisasi dalam bentuk tertulis maupun tidak.¹³

Jadi yang dimaksud dengan Penerapan Etos Kerja Islami dan Disiplin Kerja Pada Para Pedagang di Wisata Api Tak Kunjung Padam Kabupaten Pamekasan yaitu

¹²Ema Yudianti, Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Religiusitas, *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2016., 5

¹³ Mohammad Imam Tindow, dkk, Disiplin Kerja, Motivasi Dan Kompensasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sulut Cabang Calaca, *Jurnal Emba*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2014, 2.

mempraktikkan atau menggunakan metode etos kerja Islami dan disiplin kerja pada para pedagang di wisata api tak kunjung padam.

